

Peran Tes kepribadian MBTI dalam Proses Konseling: Meningkatkan Pemahaman dan Pengembangan Diri individu

Zubaidah¹, Erna Rahmawati Hatijah², Nurul Husna³, Siti Sariyati⁴
Universitas Jambi

rahmaerna83@gmail.com, nurulhusnajambi2004@gmail.com saryatisabak345@gmail.com

Abstrak

Tes kepribadian merupakan instrumen psikologi yang penting untuk mengukur karakteristik individu, tingkah laku, dan norma. Tes ini banyak digunakan dalam perekrutan tenaga kerja dan pendaftaran sekolah untuk memastikan kecocokan kepribadian dengan pekerjaan atau pendidikan. Dengan perkembangan teknologi, tes kepribadian kini dapat dilakukan secara online, menjadikannya lebih mudah, efektif, dan efisien. Salah satu tes yang paling populer adalah MBTI (Myers-Briggs Type Indicator), yang dikembangkan oleh Katharine Cook Briggs dan Isabel Briggs Myers berdasarkan teori Carl Jung. MBTI membagi kepribadian menjadi 16 tipe berdasarkan empat preferensi dikotomi: sikap (Extrovert vs. Introvert), fungsi persepsi (Sensing vs. Intuition), fungsi penilaian (Thinking vs. Feeling), dan gaya hidup (Judging vs. Perceiving). Studi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk menggali teori dan data dari berbagai sumber jurnal. MBTI membantu individu dalam pengembangan diri dengan memberikan wawasan mengenai preferensi psikologis mereka, yang berguna dalam komunikasi, manajemen emosi, dan pemecahan masalah. Tes ini juga bermanfaat dalam proses konseling untuk memahami kelebihan dan kelemahan diri, menemukan pekerjaan atau jurusan yang cocok, dan memperbaiki hubungan interpersonal. Kesimpulannya, MBTI adalah alat yang efektif untuk pengembangan diri dan penyesuaian dalam berbagai aspek kehidupan.

Kata Kunci : Tes Kepribadian, MBTI, Pengembangan diri.

Abstrak

Personality tests are important psychological instruments for measuring individual characteristics, behavior and norms. This test is widely used in workforce recruitment and school enrollment to ensure personality suitability for work or education. With technological developments, personality tests can now be done online, making it easier, more effective and efficient. One of the most popular tests is the MBTI (Myers-Briggs Type Indicator), which was developed by Katharine Cook Briggs and Isabel Briggs Myers based on Carl Jung's theory. The MBTI divides personality into 16 types based on four dichotomous preferences: attitude (Extrovert vs. Introvert), perceptual function (Sensing vs. Intuition), judgment function (Thinking vs. Feeling), and lifestyle (Judging vs. Perceiving). This study uses library research methods to explore theories and data from various journal sources. MBTI assists individuals in self-development by providing insight into their psychological preferences, which is useful in communication, emotional management, and problem solving. This test is also useful in the counseling process to understand one's strengths and weaknesses, find a suitable job or major, and improve interpersonal relationships. In conclusion, MBTI is an effective tool for self-development and adjustment in various aspects of life.

Keywords: Personality Test, MBTI, Personal development.

Pendahuluan

Tes kepribadian merupakan tes psikologi yang penting dan banyak memberikan manfaat. Secara umum, tes ini dirancang untuk mengukur tingkah laku, kebiasaan dan norma dengan tujuan untuk mengukur atau mempelajari kepribadian. Saat ini, tes tersebut banyak digunakan untuk perekrutan tenaga kerja maupun pendaftaran sekolah. Dengan melakukan tes tersebut, Perusahaan dapat menguji kecocokan kepribadian calon karyawan dengan pekerjaan, mendiagnosis kondisi mental, dan pengembangan diri. Kepribadian yang

tepat akan mendukung tercapainya hasil yang baik seperti kedisiplinan, ketelitian dan semangat juang yang tinggi. Pada awalnya tes kepribadian hanya dilaksanakan secara manual, tetapi dengan adanya perkembangan teknologi informasi, tes Kepribadian dapat dilakukan dengan mudah, efektif dan efisien yaitu dengan dibuatnya sebuah aplikasi tes kepribadian berbasis online. Tes kepribadian memiliki banyak jenis diantaranya Tes Kepribadian MBTI, EPPS, SSCT, Rorschach, RIASEIC, RMIB, Enneagram, dan Big Five Personality. Salah satu tes kepribadian yang paling banyak digunakan ialah tes kepribadian MBTI (DC Hipolito D. Dwayne. 2023).

Tes kepribadian merupakan salah satu instrumen psikometri yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik individu. Seiring berkembangnya zaman, tes kepribadian tidak hanya sekedar mengungkapkan kepribadian seseorang itu sendiri tetapi juga membantu dalam perencanaan karir masa depan seperti penentuan jurusan di bidang pendidikan. MBTI atau Myers-Briggs Type Indicator merupakan instrumen yang dikembangkan oleh ibu dan anak katharine Cook Briggs dan Isabel Briggs Myers. Tujuan dikembangkannya MBTI adalah agar teori Carl Jung Dapat lebih mudah dipahami dan relevan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (King & Mason, 2020).

MBTI membagi tipe kepribadian menjadi 16 tipe kepribadian yang berisi kombinasi Empat preferensi dikotomi yaitu berdasarkan sikap (Extrovert [E] – Introvert [I]), fungsi persepsi (Sensing [S] – Intuition [N]), fungsi penilaian (Thinking [T] – Feeling [F]), dan preferensi gaya hidup (Judging [J] – Perceiving [P]). Tujuan utama MBTI adalah untuk mengidentifikasi mana dari dua kategori berlawanan yang lebih disukai pada masing-masing dari empat dikotomi (Imtiyaz, Saniyyah, A & Andrian. 2024).

Metode penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah Studi Kepustakaan, di mana berbagai artikel dari jurnal nasional dan internasional diakses melalui Google Scholar untuk memperoleh dasar teori tentang kemampuan pemahaman konsep matematika yang menjadi fokus topik penelitian (Sengkey Jeanita, Dwi, Dkk.2023).

Pembahasan

1. Pengertian Tes Kepribadian MBTI

Istilah kepribadian memiliki beragam makna dan definisi. Memahami konsep kepribadian bisa menjadi tantangan karena setiap orang memiliki perspektif yang berbeda. Pengujian kepribadian dihadapkan pada kesulitan dalam menetapkan definisi yang tepat serta aspek-aspek apa yang seharusnya diukur. Secara umum, tes kepribadian digunakan untuk mengukur karakteristik emosi, motivasi, interaksi sosial, dan sikap, yang berbeda dari bakat dan keterampilan. Tes ini mencoba mengukur aspek-aspek non-kognitif seperti kepribadian, temperamen, pola emosi, kesehatan mental, dan hubungan sosial, yang semuanya penting dalam penyesuaian diri. (Wahidah Nurul, Dkk. 2019).

MBTI terdiri dari empat dimensi utama yang berlawanan, yakni: (1) ekstrovert vs introvert, (2) sensing vs intuition, (3) thinking vs feeling, dan (4) judging vs perceiving. Kombinasi dari dimensi-dimensi tersebut menghasilkan 16 tipe kepribadian, seperti ESTJ, ENTJ, ISTP, INTP, dan sebagainya. Kemudian, Keirsey (1998) mengelompokkan 16 tipe kepribadian tersebut menjadi empat kategori utama: (1) artisans, (2) idealists, (3) guardians, dan (4) rationals. Pengelompokan ini didasarkan pada keyakinan bahwa perilaku seseorang mencerminkan pikiran dan perasaan yang mendasarinya. (Rabbani, Aftina. 2022).

Berdasarkan MBTI, kepribadian manusia dapat dikelompokkan menjadi 16 tipe yang merupakan hasil dari kombinasi empat dimensi kecenderungan yang telah disebutkan sebelumnya. Misalnya, ENTP mewakili tipe yang memiliki kecenderungan Ekstrovert-Intuition-Thinking-Perceiving (Intuitif yang ekstrovert dengan berpikir). Nama-nama tipe kepribadian ini berasal dari huruf awal dari setiap dimensi yang terkait. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing dimensi kepribadian (Karyati, Erni. 2020) :

1. Ekstrovert vs Introvert (E vs I)

Dimensi Ekstrovert melihat sumber energi seseorang berasal dari luar atau dari dalam dirinya sendiri. Individu dengan tipe kepribadian Ekstrovert cenderung menikmati interaksi sosial, aktif di dunia luar, dan suka beraktivitas bersama orang lain. Sebaliknya, dimensi Introvert cenderung menikmati kehidupan dalam (diri sendiri). Mereka lebih suka menyendiri, merenung, membaca, dan kurang tertarik untuk bergaul dengan banyak orang. Mereka biasanya dapat bekerja sendiri dengan fokus dan konsentrasi penuh.

2. Sensing vs Intuition (S vs N)

Dimensi SN melihat cara individu memproses data. Tipe sensing memproses data berdasar fakta yang konkrit, praktis, realistis dan melihat data apa adanya. Mereka menggunakan pedoman pengalaman dan data konkrit serta memilih cara-cara yang sudah terbukti. Tipe sensing berfokus pada masa kini.. Sementara tipe intuition memproses data dengan melihat pola dan hubungan, pemikir abstrak, konseptual serta melihat berbagai kemungkinan yang dapat terjadi. Mereka berpedoman imajinasi, memilih cara unik, dan berfokus pada masa depan. Tipe intuition sangat inovatif, penuh inspirasi dan ide unik.

3. Thinking vs Feeling (T vs F)

Dimensi ketiga memperhatikan bagaimana individu membuat keputusan. Thinking mengacu pada individu yang cenderung menggunakan logika dan analisis untuk membuat keputusan. Mereka fokus pada tugas dan tujuan, terkadang terlihat kaku dan teguh pendiriannya. Tipe thinking konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsipnya. Di sisi lain, feeling mengacu pada individu yang mempertimbangkan perasaan, empati, dan nilai-nilai saat membuat keputusan. Mereka lebih memperhatikan hubungan dan cenderung subjektif. Tipe feeling sering terlihat memihak, memiliki empati, dan mengutamakan harmoni.

4. Perceiving vs Judging (P vs J)

Dimensi terakhir mengamati tingkat fleksibilitas individu. Judging di sini tidak merujuk pada sifat yang suka menghakimi orang lain, melainkan menggambarkan orang yang cenderung mengandalkan rencana yang terstruktur dan berpikir serta bertindak dengan teratur. Mereka tidak menyukai ketidakpastian dan kejutan, dan lebih memilih untuk merencanakan dan mengikuti rencana yang telah dibuat. Orang dengan dimensi judging terampil dalam penjadwalan dan membuat struktur langkah demi langkah. Di sisi lain, tipe perceiving adalah mereka yang lebih fleksibel, spontan, dan adaptif, serta cenderung merespons secara acak terhadap peluang-peluang yang muncul. Mereka tidak terganggu oleh perubahan mendadak dan justru merasa bersemangat dengan ketidakpastian. Orang dengan dimensi perceiving cenderung mahir dalam menghadapi perubahan dan situasi yang tidak terduga.

Layanan bimbingan dan konseling, termasuk pengujian dan evaluasi, bukanlah sekadar kegiatan netral, melainkan profesi yang aktif didasarkan pada nilai-nilai yang mengarah pada keyakinan tentang apa yang benar dan bagaimana mencapainya. Hal ini menunjukkan pentingnya peran dan pengaruh etika dalam proses asesmen dalam layanan psikologi dan konseling. Para konselor, psikolog, dan pekerja sosial lainnya yang memberikan layanan ini harus memahami nilai-nilai, etika, moral, dan hukum yang terkait. Ketidaktahuan mereka terhadap hal ini dapat menyebabkan kerugian terhadap tujuan baik dari layanan yang mereka sediakan, serta hak, etika, dan tanggung jawab hukum klien (Pedhu, Yoseph. 2020).

2. Peran Tes MBTI dalam Pengembangan Diri

Tes Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) adalah salah satu jenis tes kepribadian dalam psikologi yang dirancang untuk memberikan gambaran tentang kecenderungan seseorang dalam mengambil keputusan (Rabbani et al., 2020). Tes MBTI dibuat dan dikembangkan berdasarkan teori kepribadian Carl Gustav Jung oleh psikolog ternama dari Amerika Serikat, Isabel Myers, dan ibunya, Katherine Briggs, pada tahun 1940-an. Tes ini sangat populer dan

digunakan secara luas di seluruh dunia. Tujuan dari tes ini adalah untuk menilai kepribadian, potensi, dan preferensi individu. Di lingkungan sekolah, tes ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kepribadian siswa. Dibandingkan dengan tes kepribadian lainnya, MBTI sering diterapkan untuk mengukur kepribadian siswa.

Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) adalah sebuah metode untuk mengukur kepribadian seseorang. Untuk mengenal kepribadian seseorang. Anehnya, beberapa orang justru tidak pernah paham dengan kepribadian yang mereka miliki. Tanpa disadari, hal tersebut menyebabkan seseorang terkendala melakukan sesuatu. Jika hal tersebut dibawa hingga dunia kerja, bukan tak mungkin perusahaan akan berpikir dua kali untuk menerimanya sebagai karyawan. Maka tak heran apabila sejumlah negara telah memberlakukan MBTI sebagai ketentuan mutlak dalam proses rekrut karyawan.

Tes MBTI, atau Indeks Tipe Kepribadian Myers-Briggs, dapat membantu dalam pengembangan diri dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang preferensi dan kecenderungan psikologis seseorang. Dengan mengetahui tipe kepribadian Anda, Anda dapat memahami kekuatan dan kelemahan Anda, serta cara terbaik untuk berkomunikasi dan bekerja dengan orang lain. Ini dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan interpersonal, manajemen emosi, dan pemecahan masalah, serta memperkuat pemahaman tentang diri sendiri dan orang lain. Namun, penting untuk diingat bahwa MBTI hanyalah salah satu alat pengembangan diri, dan tidak menggantikan pengalaman, refleksi pribadi, atau bimbingan profesional.

Penelitian mendalam tentang perbedaan temperamental menunjukkan adanya kesamaan antara hasil penelitian tersebut dan teori Jung. Isabel Briggs Myers menyatakan bahwa dengan memahami tipe kepribadian, seseorang dapat memiliki persepsi dan penilaian yang jelas serta hidup sesuai dengan keinginan mendalam mereka. Menurut teori Jung, manusia memiliki perbedaan dalam cara mereka memandang dunia, memperoleh informasi, dan membuat keputusan (Harahap., 2021).

MBTI dirancang untuk membantu individu memahami preferensi dasar mereka dalam empat dimensi utama: (Utami & Bahtiar, 2020)

1. Energi: Dimensi ini mengukur sumber energi seseorang. Mereka yang mendapatkan energi dari interaksi dengan orang lain disebut Ekstrovert (E), sedangkan mereka yang mendapatkan energi dari waktu sendiri dan refleksi disebut Introvert (I).

2. Informasi: Dimensi ini menunjukkan cara seseorang mengumpulkan informasi. Orang yang cenderung mengumpulkan fakta konkret dan detail memiliki preferensi sensorik (S), sementara mereka yang lebih suka fokus pada konsep dan ide abstrak lebih cenderung Intuitif (N).

3. Keputusan: Dimensi ini menunjukkan cara seseorang membuat keputusan. Jika seseorang lebih suka mempertimbangkan logika dan fakta objektif, mereka cenderung berpikir (T). Sebaliknya, jika mereka lebih mempertimbangkan nilai-nilai dan dampak personal, mereka cenderung merasa (F).

4. Gaya Hidup: Dimensi ini menunjukkan preferensi seseorang dalam berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Orang dengan preferensi penilaian (J) cenderung lebih terstruktur dan terorganisir, sementara mereka yang lebih cenderung *perceiving* (P) lebih terbuka dan fleksibel.

Kombinasi dari keempat dimensi ini menghasilkan 16 tipe kepribadian MBTI, seperti INFJ, ESTP, ENFP, dan lainnya. Setiap tipe memiliki deskripsi khusus yang mencerminkan cara orang tersebut berinteraksi dengan dunia, membuat keputusan, dan merespon informasi (Praphulla., 2023).

Myers-Briggs Type Indicator, atau MBTI, adalah sebuah alat ukur untuk mengidentifikasi tipe kepribadian seseorang. merupakan metode pengukuran untuk mengenal kepribadian seseorang. Anehnya, beberapa orang justru tidak pernah paham dengan kepribadian yang mereka miliki. Tanpa disadari, hal tersebut menyebabkan

seseorang terkendala melakukan sesuatu. Jika hal tersebut dibawa hingga dunia kerja, bukan tak mungkin perusahaan akan berpikir dua kali untuk menerimanya sebagai karyawan. Maka tak heran apabila sejumlah negara telah memberlakukan MBTI sebagai ketentuan mutlak dalam proses rekrut karyawan.

3. Manfaat Tes MBTI dalam Proses Konseling

Salah satu manfaat MBTI adalah membantu kita memahami diri sendiri dan mengenali potensi serta kelebihan yang kita miliki. Hal ini memungkinkan kita untuk memanfaatkannya dalam berbagai aspek, seperti mencari pekerjaan yang sesuai atau memilih jurusan pendidikan yang tepat. Setelah menjalani tes ini, seseorang akan mendapatkan salah satu dari 16 tipe kepribadian manusia. Berikut adalah manfaat dari pelaksanaan tes MBTI:

1. Mengenali Kepribadian Diri

Tes MBTI membantu memahami kelebihan dan kelemahan diri sendiri, memberikan panduan dalam bidang pendidikan dan pengembangan karir, serta membantu memahami orang lain dengan lebih baik. Tes ini memungkinkan kita untuk mengenali kepribadian secara lebih mendalam, tidak hanya mengetahui apakah kita ekstrovert atau introvert, tetapi juga memahami berbagai kombinasi sifat yang membentuk kepribadian kita.

2. Menemukan Pekerjaan atau Jurusan yang Cocok

Kepribadian dapat mencerminkan bagaimana perilaku seseorang, seperti ketelitian, kepuasan, atau hubungan sosial. Dengan mengetahuinya, kita bisa menentukan karir yang paling sesuai. Tes MBTI digunakan secara luas dalam penjurusan, pendidikan, dan psikoterapi untuk mengevaluasi tipe kepribadian pada remaja dan orang dewasa berusia 13 tahun ke atas.

3. Mencari Teman yang Ideal

Tes MBTI dapat membantu kita mencari teman yang paling cocok untuk menunjang keberhasilan. Misalnya, jika Anda seorang ISTJ yang pemalu, Anda bisa mencari teman seorang ESTP yang pandai bersosialisasi.

4. Mengevaluasi Diri

Setelah mengikuti tes, seseorang dapat mengetahui kepribadiannya dan melihat karakteristik, kelemahan, serta kelebihan yang ada dalam diri. Ini memungkinkan evaluasi diri dengan mengembangkan kelebihan dan memperbaiki kelemahan, serta memperbaiki hubungan dengan orang lain dengan memahami karakter mereka. Akibatnya, seseorang bisa menjadi individu yang lebih baik.

5. Mengetahui Orang Sukses dengan Kepribadian Sama

Tes MBTI memungkinkan seseorang untuk mencari tahu tentang orang-orang sukses yang memiliki kepribadian yang sama. Misalnya, seorang pengusaha sukses atau presiden. Orang-orang ini dapat dijadikan role model dan sumber motivasi.

Kesimpulan

Tes Kepribadian MBTI memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan diri seseorang dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kepribadian dan preferensi psikologis mereka. Dengan pemahaman ini, individu dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan cara terbaik untuk berinteraksi dengan dunia sekitar. Tes MBTI juga dapat membantu dalam menentukan jalur karier yang sesuai, membangun hubungan interpersonal yang lebih baik, dan melakukan evaluasi diri untuk pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan. Namun, perlu diingat bahwa MBTI hanya satu alat dalam kotak peralatan pengembangan diri, dan penting untuk menyertakan refleksi pribadi dan bimbingan profesional dalam perjalanan menuju pertumbuhan yang seimbang dan berarti.

Uji kepribadian, seperti Tes Myers-Briggs Type Indicator (MBTI), adalah alat psikometri yang vital untuk mengevaluasi perilaku, kebiasaan, dan norma individu dengan maksud memahami kepribadian mereka. Kini, uji kepribadian banyak dimanfaatkan dalam proses rekrutmen dan penerimaan sekolah. Alat ini membantu organisasi menilai kesesuaian

kepribadian calon karyawan dengan pekerjaan, mendiagnosa kondisi psikologis, dan mendukung pertumbuhan individu. Kesesuaian kepribadian dapat mendukung pencapaian positif seperti kedisiplinan, ketelitian, dan semangat. Pada awalnya, uji kepribadian dilakukan secara manual, namun dengan kemajuan teknologi informasi, proses ini dapat dilakukan dengan cepat dan efisien melalui platform online.

Tes kepribadian, seperti MBTI, berperan dalam menggambarkan ciri-ciri individu dan dapat dipergunakan dalam merencanakan masa depan karir, termasuk dalam menentukan pilihan jurusan pendidikan. MBTI, yang dirancang oleh Katharine Cook Briggs dan Isabel Briggs Myers, mengelompokkan tipe kepribadian ke dalam 16 kategori berdasarkan empat preferensi dikotomi. Metode penelitian Studi Kepustakaan dipakai untuk mendukung pemahaman tentang tes kepribadian dan topik terkait.

Tes MBTI memiliki peran penting dalam pengembangan diri individu dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang preferensi dan kecenderungan psikologis mereka. Dengan mengetahui tipe kepribadian, individu dapat memahami kekuatan, kelemahan, cara terbaik berkomunikasi, dan bekerja dengan orang lain. Tes ini membantu dalam mengembangkan keterampilan interpersonal, manajemen emosi, dan pemecahan masalah, serta memperkuat pemahaman tentang diri sendiri dan orang lain. Meskipun MBTI adalah alat yang berharga, pengalaman, refleksi pribadi, dan bimbingan profesional juga penting dalam pertumbuhan pribadi yang seimbang dan bermakna.

Daftar pustaka

- Akbar Rizky Rabbani, Muhammad Nasrun, Casi Setianingsih. (2020). Perancangan Dan Implementasi Tes Psikologi Myersbriggs Type Indicator Komputer Untuk Mengetahui Minat Dan Bakat Anak –Anak Usia Remaja Menggunakan Metode Naïve Bayes. *E-Proceeding of Engineering*, (7)1 (pp. 1711-1721). Open Library Publications.
- DC Hipolito D. Dwayne.. 2023. Person Ability: The MBTI Personality Types and its Relationship with the Academic Performance of Grade 12 Students in Dr. Yanga's Colleges, Inc. *International Journal of Research and Innovation in Social Science* 7 (7), 1270-1277,
- Harahap, T. K., Hasibuan, S., Pratikna, R. N., Ahmad, M. I. S., Novarini, N. N. A., Widiawati, W., Sanjaya, R., Riesso, A. S., Batubara, N. A., Nurdiana, Suyanto, & Abdurrahim. (2021). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA*. Tahta Media.
- Imtiyaaz, Saniyyah, A & Andrian. 2024. Perkembangan Implementasi Psikometri MBTI: A Literatur Review. Universitas Airlangga: *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM) Tahun*, Vol. X(no), pp.
- Karyati, Erni. 2020. PENGEMBANGAN TES KEPRIBADIAN METODE MBTI UNTUK MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS GUNADARMA. *Technologia: Jurnal Ilmiah* 13 (2), 153-159.
- King, S. P., & Mason, B. A. (2020). Myers Briggs Type Indicator. In B. J. Carducci & C. S. Nave (Eds.), *Wiley Encyclopedia of personality and individual differences: Vol. II. Measurement and assessment*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Pedhu, Yoseph. 2020. Isu-isu Etika Penggunaan Tes Psikologi dalam Bimbingan Konseling. *Seminar Nasional Daring IIBKIN*, 85-97.
- Rabbani, Aftina. 2022. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Myers Briggs Type Indicator (MBTI) Siswa Kelas IX. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 7. No. 3b. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.815>
- Sengkey Jeanita, Dwi, Dkk. 2023. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis: Sebuah Kajian Literatur. *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 3 (1), 67-75,
- Susanto, E., & Mudaim, M. (2017). Pengembangan Inventori MBTI sebagai Alternatif Instrumen Pengukuran Tipe Kepribadian. *Indonesia Journal of Educational Counseling*, 1(1), 41-52

- Utami, G., & Bahtiar, N. (2020). Aplikasi pengenalan kepribadian tipe Myers Briggs menggunakan metode fuzzy saw berbasis android. *Jurnal Masyarakat Informatika*, 11(1), 59-67
- Wahidah Nurul, Dkk. 2019. Peran dan aplikasi assesment dalam bimbingan dan konseling. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 2 (2), 45-56.
- Widayati.S Wahyu,Ananda.Y Rizki(2017) Mengembangkan Tes Myer Briggs Type Indicator (MBTI) sebagai identifikasi awal untuk layanan konseling karir di SMK Negeri 1 Demak.
- Zubaidah ,dkk.2024. Kegunaan Instrumen Tes Dalam Bimbingan dan Konseling. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi.